

## Penerapan Kurikulum Berbasis Riset dengan Pola Daur Belajar di Sekolah Alam: Sanggar Anak Alam

Adelia Febi Kumala Dewi<sup>1</sup>, Istiqomah<sup>2</sup>, Risty Agnata<sup>3</sup>, Arjun Satria Nugraha<sup>4</sup>, Elda Rintan Parwati<sup>5</sup>, Taufik Muhtarom<sup>6</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: [adeliafebi33@gmail.com](mailto:adeliafebi33@gmail.com)<sup>1</sup>, [istii7811@gmail.com](mailto:istii7811@gmail.com)<sup>2</sup>, [ristyagnata30@gmail.com](mailto:ristyagnata30@gmail.com)<sup>3</sup>, [arjunsatria23@gmail.com](mailto:arjunsatria23@gmail.com)<sup>4</sup>, [eldarintan@gmail.com](mailto:eldarintan@gmail.com)<sup>5</sup>, [taufikmuhtarom@upy.ac.id](mailto:taufikmuhtarom@upy.ac.id)<sup>6</sup>

---

### Article History:

Received: 25 November 2024

Revised: 10 Desember 2024

Accepted: 12 Desember 2024

**Keywords:** Kurikulum berbasis riset, pola daur belajar, sekolah alam

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui penerapan kurikulum berbasis riset di Sanggar Anak Alam (SALAM); 2) memahami penerapan pola daur belajar di SALAM. Secara garis besar, penelitian ini membahas penerapan kurikulum berbasis riset dengan pola daur belajar di Sanggar Anak Alam (SALAM), Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan. Teknik ini dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik penelitian, dengan memanfaatkan literatur ilmiah, jurnal, dan sumber kepustakaan lainnya untuk mensintesis dan menganalisis informasi yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis riset di SALAM memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tema riset sesuai minat mereka, didukung fasilitator dan orang tua. Pola daur belajar di SALAM terdiri dari lima tahapan: melakukan riset, mengungkapkan hasil, menganalisis, menyimpulkan, dan menerapkan. Pendekatan ini bertujuan membangun ekosistem belajar yang memerdekakan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Didukung dengan kolaborasi antara peserta didik, fasilitator, dan orang tua, metode ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai kemandirian, kolaborasi, dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola daur belajar di SALAM mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan kontekstual.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan ialah kurikulum. Di dalam pendidikan, kurikulum digunakan sebagai acuan penyelenggaraannya. Hal ini sesuai dengan definisi kurikulum yang tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan definisi kurikulum dalam UU tersebut, dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan maka semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus berpedoman pada kurikulum yang telah ditentukan. Perubahan kurikulum memang perlu dilakukan dari masa ke masa. Namun sebelum kurikulum diubah, seharusnya diadakan evaluasi secara mendalam terhadap kurikulum yang sedang berjalan. Hal ini karena kurikulum menjadi salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang dapat menyebabkan komponen-komponen lain dalam pendidikan juga ikut berubah.

Kurikulum dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang utuh. Tanpa pendidikan maka kurikulum tidak ada penerapannya. Pendidikan juga merupakan proses memanusiakan manusia dengan kata lain semua mempunyai hak yang sama untuk merdeka belajar. Pendidikan juga merupakan jembatan untuk saling menghargai dan saling menghormati antara satu manusia dengan manusia lainnya. Hal tersebut di dukung dengan pendapat (Siswoyo, 2012:141-144 *dalam kutipan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Kehidupan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta*) bahwa pendidikan tidak memandang gender, status ekonomi, status sosial, dari mana saja dan dari golongan apa saja. Dengan adanya pernyataan tersebut, berarti semua manusia berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali.

Perkembangan zaman telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terdapat sistem pendidikan formal dan pendidikan nonformal. pendidikan formal diwujudkan sebagai bentuk upaya dari pemerintah untuk memfasilitasi warga negaranya untuk mendapatkan hak merdeka belajar. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan bagian dari pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama seperti sekolah formal. Namun, sekolah formal ini bisa menjadi pengganti, penambah atau pelengkap bagi sekolah formal.

Pendidikan nonformal merupakan asal usul dari munculnya konsep pendidikan berbasis alam seperti sekolah alam. Salah satu institusi yang menerapkan pendekatan ini adalah Sanggar Anak Alam (SALAM) di Bekelan, Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SALAM merupakan salah satu sekolah yang berbeda dari sekolah pada umumnya. SALAM mempunyai konsep yang unik, mulai dari metode pengajaran, pelaksanaan ujian serta pembelajarannya. Salah satu yang paling unik dari SALAM adalah metode pembelajaran berbasis riset dengan pola “daur belajar” yang memanfaatkan pengalaman sebagai sumber belajar.

Dalam sistem kurikulum berbasis riset ini, SALAM memadukan kurikulum nasional dengan pendekatan berbasis riset dan fleksibilitas kurikulum yang mereka punya. Setiap peserta didik bebas memilih tema riset berdasarkan minatnya, dengan bimbingan dari fasilitator dan dukungan orang tua. Selain itu, SALAM juga menerapkan pola belajar yang mencakup lima tahapan: riset, ungkapkan, analisis, simpulkan, dan terapkan. Proses ini tidak hanya membangun kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik untuk menjadi individu mandiri, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan. Artikel ini bertujuan menggali lebih dalam bagaimana pola daur belajar yang diterapkan di SALAM dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran di SALAM yang menerapkan “daur belajar” memungkinkan

---

peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Tentunya konsep pembelajaran tersebut tetap mengacu pada konsep alam atau keterbukaan lingkungan serta menumbuhkan rasa ingin tau melalui pengetahuan, kreativitas, keterampilan dan pengalaman. Pendekatan ini terinspirasi dari nilai-nilai budaya lokal seperti "niteni, nirokke, dan nambahi," yang mendorong peserta didik untuk mengamati, meniru, dan mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Dian Purnama (2010: 84 dalam kutipan *Pelaksanaan Model Pembelajaran "Daur Belajar" di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) Nitiprayan Jomogatan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta*), sekolah alam memiliki konsep yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya cenderung memiliki konsep yang berwawasan lingkungan. Jika sekolah formal melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, maka sekolah alam melaksanakan proses belajar mengajar di luar kelas. Tujuannya agar anak-anak bisa dikenalkan secara langsung dengan alam serta anak-anak bebas mengeksplor alam sesuai dengan kreativitasnya. Selain itu, pembelajaran yang diberikan tidak sebatas teori saja tetapi juga pengetahuan dan pengalaman sebagai media pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka untuk menggambarkan secara mendalam penerapan kurikulum berbasis riset dengan pola daur belajar di Sanggar Anak Alam (SALAM). Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses implementasi kurikulum tersebut di dunia pendidikan.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Sanggar Anak Alam (SALAM), yang berlokasi di Bekelan, Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Subjek penelitian meliputi peserta didik, fasilitator, dan orang tua/wali peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di SALAM. Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2024.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis datang langsung pada objek penelitian untuk melakukan metode observasi dan wawancara yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan kurikulum berbasis riset dengan pola daur belajar di Sanggar Anak Alam dari narasumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Konsep Sekolah Sanggar Anak Alam**

Perkembangan era dan zaman menyebabkan perubahan dalam segala aspek kehidupan, tanpa terkecuali pendidikan. Pendidikan saat ini telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang berarti. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah adanya pendidikan dengan konsep alam atau yang biasa disebut dengan sekolah alam. Sekolah alam merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan konsep pembelajaran berbasis eksplorasi alam semesta dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dijelaskan oleh (Kristina et al., 2021)

---

bahwa sekolah alam merupakan suatu pendidikan yang melakukan pengembangan pendidikan secara alami seperti belajar dari berbagai sumber daya yang ada dari lingkungan maupun alam sekitar. Dengan demikian, sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah alam, dialokasikan pada alam terbuka dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Sekolah alam merupakan konsep pendidikan yang menjadikan alam sebagai tempat belajar (Yuniarta, 2018), konsep pendidikan ini pertama kali digagas oleh seorang tokoh muda Indonesia yang bernama Lendo Novo yang terinspirasi dari gagasan ayahnya yaitu “ilmiah ilahiah” yang artinya ilmu dan iman. Menurut Lendo Novo, tujuan pendidikan dalam islam adalah mencetak ‘*khalifatullah fil ardh*’. sehingga kurikulum sekolah alam juga bertujuan untuk menghasilkan generasi yang siap mengemban amanah Allah dalam mengelola bumi. Pembelajaran di sekolah pada umumnya dilaksanakan di dalam ruang kelas yang tertutup serta menggunakan buku dan guru sebagai sumber belajar, konsep sekolah alam sendiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih banyak berinteraksi dengan alam, dengan menggunakan alam sebagai media dan objek dari pembelajaran itu sendiri. Konsep belajar dengan alam ini tentunya dapat meningkatkan minat belajar dari peserta didik karena anak dapat mengeksplor apa yang ingin mereka ketahui tanpa ada aturan yang mengharuskan mereka belajar suatu mata pelajaran yang belum tentu disukai.

Seperti halnya di Sanggar Anak Alam (SALAM) yang terletak di Bekelan, Tirtonirmolo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sekolah alam ini memiliki konsep pendidikan berbasis alam dengan peserta didik sebagai subjek dan membiarkan mereka untuk menjadi dirinya sendiri dengan arahan dari orang tua dan fasilitator. Konsep pendidikan ini dapat mendorong peserta didik lebih kreatif, berani mencari tahu apa yang ingin mereka ketahui, serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar di alam terbuka dan membiarkan alam memberikan apa yang mereka butuhkan dengan ilmu *niteni, nirokke, nambahi* (3N). Dengan demikian, dapat diharapkan peserta didik bisa berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Konsep persekolahan di Sanggar Anak Alam ini merupakan suatu bentuk pendidikan alternatif yang berbasis alam semesta. Sekolah alam ini memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: 1) Belajar di luar kelas dan memanfaatkan lingkungan alam; 2) Belajar sambil bermain; 3) Pendidik berperan sebagai fasilitator dan *partner* peserta didik; 4) Kurikulum lebih banyak praktik daripada teori; 5) Menggunakan buku dan perpustakaan sebagai rujukan; 6) Pendidik dan peserta didik belajar bersama untuk menciptakan inovasi; 7) Memberikan apresiasi emosional. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Anak Alam, diantaranya: 1) *Action learning*, yaitu belajar dengan alam untuk mengembangkan logika dan kreativitas; 2) Metode teladan, yaitu guru memberikan contoh akhlak yang baik; 3) *Outbound learning*, yaitu metode untuk mengembangkan sifat kepemimpinan; 4) Magang, yaitu metode untuk mengembangkan mental dalam berbisnis; 5) Konsep sekolah alam digagas oleh Lendo Novo sebagai upaya untuk membuat sekolah berkualitas tinggi namun terjangkau.

---



(Gambar 1; sanggar anak alam)

#### b. Ilmu *Niteni, Nirokke, Nambahi* (3N) di Sanggar Anak Alam

Salah satu konsep ilmu yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara di sekolah Tamansiswa adalah konsep ilmu *niteni, nirokke, lan nambahi* yang dapat membantu peserta didik dalam belajar (Damayanti, 2019). Sehingga, penerapan konsep ilmu ini dapat menumbuhkan jiwa kreatif, jujur, mandiri, dan mengembangkan kemampuan yang ada pada peserta didik. Sanggar Anak Alam (SALAM) menerapkan kurikulum berbasis riset yang berlandaskan pada konsep pembelajaran "*Niteni, Nirokke, lan Nambahi*," sebagaimana diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara. Ketiga tahapan tersebut memiliki tujuan untuk melatih peserta didik dalam mengamati, meniru, dan mengembangkan kreativitas mereka. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap:

##### 1) *Niteni*

Konsep *niteni* berarti mengingat atau mengenang pengetahuan sebelumnya (Darmawan & Sujoko, 2019). Tahap ini berasal dari kata "*titen*" yang berarti memperhatikan atau mengamati dengan cermat. Dalam proses ini, peserta didik diajak untuk menggunakan panca indera mereka dalam mengamati fenomena di sekitar, memahami sifat, ciri, atau kebenaran suatu objek. Di SALAM, proses ini bertujuan untuk mendorong siswa mengolah pengamatan menjadi pengetahuan.

##### 2) *Nirokke*

Tahap ini mengacu pada tindakan menirukan apa yang telah diamati. Peserta didik secara alami memiliki keinginan untuk meniru hal-hal yang menarik perhatian mereka. Orang tua, guru, dan pihak sekolah memegang peran penting dalam memberikan contoh yang baik dan sopan. Sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, keluarga, bersama sekolah dan lingkungan, menjadi salah satu dari tiga pusat pendidikan utama.

##### 3) *Nambahi*

Tahap ini adalah pengembangan dari "*Nirokke*" di mana peserta didik diajak untuk memodifikasi dan mengembangkan kreativitas mereka berdasarkan pengamatan dan tiruan sebelumnya. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan menciptakan inovasi yang sesuai dengan pemahaman dan ide mereka sendiri.

Proses penerapan "*Niteni, Nirokke, lan Nambahi*" di SALAM dimulai sejak usia kelompok bermain (KB) dan taman anak-anak (TA), ketika peserta didik terbiasa mengamati dan meniru lingkungan mereka. Proses "*Nambahi*" lebih berkembang saat mereka mulai

---

melakukan riset mandiri. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran ini mencakup semangat peserta didik, dukungan orang tua, peran fasilitator, serta lingkungan yang mendukung. Namun, hambatan dapat muncul dari kurangnya motivasi anak, minimnya perhatian orang tua, dan gangguan dari teman sebaya. Dengan demikian, peran fasilitator dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung implementasi konsep ini, baik melalui pemberian motivasi, kesempatan untuk berkreasi, maupun kolaborasi dengan peserta didik.

### **c. Kurikulum Berbasis Riset di Sanggar Anak Alam**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2008: 6). Menurut Nasution (1989: 5), kurikulum adalah rencana yang dirancang untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan, beserta para staf pengajarnya. Dengan demikian, kurikulum dapat disimpulkan sebagai kumpulan tujuan, isi, dan bahan ajar yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Sanggar anak alam sendiri memiliki kurikulumnya sendiri yaitu kurikulum berbasis riset, artinya peserta didik dapat menemukan pembelajaran setelah mereka melakukan riset. Sekolah alam ini melibatkan riset teknologi dalam proses pembelajarannya agar tetap dapat menghasilkan lulusan yang mampu berdaya saing dalam dunia kerja. Dijelaskan oleh (Rahman, 2021) bahwasanya pembelajaran berbasis riset adalah bentuk pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan riset dengan didasari oleh penelitian dan penemuan dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian pendidikan berbasis riset dapat dikategorikan sebagai suatu model pendidikan yang menuntut peserta didik untuk mampu menemukan dan mengeksplorasi pengetahuannya dalam mencari sebuah teknik pemecahan suatu masalah berdasarkan hasil penelitiannya.

Kurikulum berbasis riset di Sanggar Anak Alam memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan potensinya melalui fleksibilitas kurikulum. Setiap anak bebas memilih apa yang ingin dipelajari tanpa tekanan persaingan, dengan guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu anak menjadi dirinya sendiri dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung. Setiap kelas di Sanggar Anak Alam menentukan tema risetnya secara mandiri melalui kesepakatan antara peserta didik, orang tua, dan fasilitator. Konsep "*titen*" atau "*niteni*," yang berarti belajar langsung dari apa yang diamati, menjadi landasan pembelajaran. Anak-anak diarahkan untuk memahami fenomena di sekitar mereka, memproses informasi dari pengalaman langsung, dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka kerjakan. Selain itu, kurikulum di Sanggar Anak Alam juga mengintegrasikan kompetensi dasar dari kurikulum nasional yang sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Pendekatan berbasis riset ini mendorong peserta didik untuk aktif memahami, menerapkan, dan menghubungkan konsep-konsep dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Konsep kurikulum pembelajaran yang ada sekolah alam tersebut tidak sepenuhnya mengikuti standar nasional, tetapi dari pihak salam juga membuat kurikulum khusus untuk peserta didiknya. Maka dari itu, salam memadukan antara kurikulum sekolah internasional,

---

kurikulum sekolah departemen pendidikan dasar dan kurikulum khas yang ada di sekolah alam. Pada saat penerimaan rapor orang tua peserta didik akan di berikan dua rapor yakni, rapor untuk perkembangan akademik peserta didik sesuai dengan diknas dan rapor dari kurikulum khas sanggar sekolah alam yang biasanya dalam bentuk portopolio peserta didik. Sanggar anak alam yang berada di Nitiprayan ini menggunakan dua target belajar yang disusun dua kali dalam setiap tahun.

#### **d. Pola Daur Belajar di Sanggar Anak Alam**

Pola daur belajar merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung peserta didik berperan aktif dalam kegiatan “belajar”. Hal ini didukung oleh pendapat (Sriyono, 2000 : 106), bahwa pola daur belajar merupakan sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, Sanggar anak alam menetapkan empat pilar pengetahuan yang wajib ada di Sanggar Anak Alam. Empat pilar tersebut adalah pangan, kesehatan, lingkungan hidup, sosial budaya. Empat pilar tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan karena berhubungan langsung dengan kehidupan serta keseharian manusia. SALAM mempunyai kurikulum melalui bentuk riset, yang berprinsip pada pendekatan sekolah dengan kehidupan yang nyata. SALAM menyebut kurikulum riset ini dengan istilah daur belajar. Daur belajar merupakan serangkaian proses yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kurikulum yang diterapkan di Sanggar anak alam adalah kurikulum berbasis minat masing-masing peserta didik dengan menggunakan pola “daur belajar”.

Langkah awal dalam pelaksanaan daur belajar dimulai dengan tahap riset. Pada fase ini, yang dikenal sebagai "*melakukan*" peserta didik melakukan kegiatan untuk memperoleh pengalaman dari suatu peristiwa atau tindakan. Pemilihan tema riset dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan fasilitator dan orang tua peserta didik. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai dasar pembelajaran. Fase berikutnya adalah "*mengungkapkan*" di mana data yang diperoleh dirapikan dan dihubungkan dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan belajar di masing-masing kelas. Proses ini membantu peserta didik memahami hubungan antara data yang diperoleh dengan konsep pembelajaran. Tahap ketiga, "*analisis*" berfokus pada pengkajian data dari berbagai pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun orang lain. Pada tahap ini, peserta didik menghubungkan pengalaman mereka dengan nilai atau ajaran tertentu, yang memberikan makna lebih mendalam pada pembelajaran. Fase keempat adalah "*kesimpulan*" yaitu merumuskan prinsip-prinsip dari pengalaman yang telah diperoleh. Kesimpulan ini biasanya berbentuk pernyataan umum yang mencerminkan apa yang telah dialami dan dipelajari. Proses ini membantu peserta didik merinci, menganalisis, dan memperjelas materi yang telah mereka pelajari. Fase terakhir adalah "*melakukan atau menerapkan*" yang melibatkan pengambilan keputusan untuk melaksanakan tindakan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Tahap ini memberikan peluang untuk menciptakan realitas baru yang lebih baik dengan menerapkan pembelajaran secara praktis. Dengan menerapkan kelima fase ini, daur belajar memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang berkelanjutan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu metode pendidikan yang terkenal di SALAM adalah metode pendidikan dengan sistem *among*. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pada

saat jam pembelajaran akan di mulai, tidak ada paksaan untuk tetap berada di kelas, namun muncul minat belajar dari anak melalui pengamatannya. Setiap harinya peserta didik mengamati dari para fasilitator dan melanjutkan riset dengan didampingi fasilitator. Dukungan pertama yang mendukung penerapan sistem *among* tersebut adalah partisipasi dari Ibu Wahya terhadap dunia anak-anak yang sangat ramah dalam mendidik peserta didik sesuai dengan minatnya. selain itu, dukungan dari fasilitator yang mau belajar bersama-sama untuk menggali minat bakat dan keterampilan yang ada pada peserta didik. Proses evaluasi pembelajaran di SALAM dilakukan di akhir semester dengan cara *me-review* dan melihat seberapa ingat pesertadidik dengan apa yang telah di lakukan satu semester tersebut. Evaluasi juga bisanya dilaksanakan pada saat pembelajaran melalui tahap tahun belajar, dimulai dari melihat bagaimana perkembangan masing-masing peserta didik dan dalam proses evaluasi pembelajaran, terdapat hubungan timbal balik yang erat antara fasilitator dan peserta didik. Pada akhir semester, peserta didik mempresentasikan pemahaman yang telah mereka peroleh selama satu semester dihadapan orang tua, fasilitator, serta teman-teman mereka. Menurut hasil observasi dan wawancara kami dengan Bapak Yudha selaku fasilitator SALAM beliau mengatakan bahwa *“Hmm siapa saja boleh menjadi fasilitator dan di sini (SALAM) menerapkan sistem belajar sepanjang hayat”*.



(Gambar 2; Obseervasi dengan Bapak Yudha)

#### **e. Penerapan Kurikulum Berbasis Riset dengan Pola Daur Belajar di Sanggar Anak Alam**

Sanggar anak alam merupakan salah satu sekolah alam yang menerapkan pembelajaran yang fleksibel. Menurut (Sidiq & Muqowim, 2020), sekolah alam merupakan sekolah yang menciptakan kehidupan belajar yang merdeka di mana seluruh proses Pendidikan dibangun atas dasar kebutuhan kolektif, diangkat berdasarkan kesepakatan bersama seluruh warga belajar. Sekolah ini menerapkan gaya belajar yang memungkinkan anak untuk menumbuhkan aspek kemandiriannya, sehingga peserta didik mengembangkan pengetahuan dan wawasannya secara luas.

Dalam penerapan sistem pembelajarannya sehari-hari, SALAM telah menerapkan kurikulum berupa pola pembelajaran berbasis riset dengan pola "daur belajar" dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik melalui indikator pencapaian yang berbeda disetiap kelasnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Nidyawati, 2017) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwasanya metode pembelajaran yang digunakan oleh SALAM yaitu menggunakan metode riset yang temanya ditentukan oleh peserta didik mulai dari

perencanaan sampai dengan persentasi. Dalam hal ini, pola pembelajaran riset dengan pola daur belajar tidak semata-mata diterapkan tanpa pertimbangan. Pada dasarnya hal tersebut telah dibuat dengan menyesuaikan karakteristik sekolah serta kebutuhan peserta didiknya. (Febriani, 2019) menyatakan dalam hasil penelitiannya jika model daur belajar digunakan karena pembelajaran yang ada di sanggar anak alam menekankan pada proses peserta didik mengalami hingga menemukan sendiri.

Proses pembelajaran dalam sistem pendidikan di SALAM melibatkan peran aktif orang tua atau wali peserta didik. Keterlibatan ini bertujuan untuk mendukung dan memperluas cakupan riset, sehingga selaras dengan pola pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Namun dalam hal ini, bukan berarti peserta didik dibatasi dalam melakukan riset. Peserta didik tetap diberikan keleluasaan penuh terhadap kegiatan belajar yang mereka pilih. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Budiraharja., 2022) dijelaskan jika SALAM mengupayakan sistem belajar yang menganggap pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan dan berorientasi pada proses. Dengan demikian SALAM memerdekakan murid melalui keleluasaan belajar bagi murid, menjalin kesepakatan belajar serta mengutamakan pendekatan dialogis.



*(Gambar 3; Kegiatan anak-anak bersama para orangtua)*

Selain memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan riset dan keleluasaan belajar, beberapa aspek dari sistem pendidikan SALAM juga menerapkan bentuk riset mandiri, dimana peserta didik belajar mengenai hal-hal yang telah diterapkan oleh sekolah dan tidak dapat dirubah. Aspek ini berhubungan kultur sekolah yang diterapkan di SALAM itu sendiri. SALAM memiliki konsep belajar natural untuk mewujudkan ekosistem belajar yang baik. Konsep ini mendukung ketercapaian fokus belajar peserta didik secara sadar dan sesuai kodrat. Selain itu, dijelaskan pula oleh (Kholis & Rigianti, 2023) jika konsep ini sangat terkait dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas menghafal fakta atau informasi yang diajarkan, tetapi juga harus memupuk pemahaman yang mendalam, kemampuan bernalar secara kritis, dan keterampilan dalam membuat keputusan yang bijaksana.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sanggar anak alam tidak selalu di ruang kelas, terkadang mereka juga melaksanakan pembelajaran di ruang kelas. Kegiatan belajar

---

mengajar di SALAM dilakukan setiap hari senin sampai jumat. Jam pelajaran hari senin sampai hari kamis di mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 13.00. Pada hari jumat jam pelajaran dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 11.00. setiap hari rabu dan kamis, kegiatannya berdeba-beda tergantung dari peserta didik dan fasilitatornya. Kegiatan-kegiatan yang ada SALAM merupakan kegiatan yang dirancang oleh orang tua seperti kemah. Nmun ada juga kegiatan individualis. Satu kelas di sanggar anak alam maximal berjumlah 15 peserta didik anak 3 fasilitator. Fasilitator berperan sebagai mentor, satu mentor mendampingi 5 anak. Sanggar anak alam juga menerapkan konsep pendidikan inklusi. SALAM menerima fasilitator dan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut sesuai dengan konsep SALAM bahwa setiap orang itu mempunyai keunikan tersendiri seperti Bhineka Tunggal Ika. Satu ruang kelas inkusi terdiri dari 3 mentor dan 13 peserta didik.

SALAM memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang diberi nama *after school*. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut di dampingi langsung oleh orang tuanya. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi les menari, les bahasa jepang, les bahasa jawa dan sepak bola. Tujuannya agar orang tua mengetahui secara langsung perkembangan anak-anaknya dan orang tua ikut belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain kegiatan ekstrakurikuler, SALAM juga mempunyai kegiatan yang melibatkan lingkungan dengan warga sekitar, contohnya seperti ulang tahun SALAM, panen raya, pasar simbok, pasar senin legi, dan pasar ekspresi. Kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai tujuan agar semua warga bisa ikut belajar bersamasama dan ikut langsung dalam kegiatan belajar sanggar anak alam. Kegiatan di sanggar anak alam diluar pembelajaran antara lain:

**1) Pasar Legi**

Kegiatan pasar legi atau pasar tradisional yang ada di SALAM dilakukan setiap 35 hari sekali tepatnya di hari Senin Legi. Kegiatan pasar legi dikelola oleh peserta didik dari kelas 4 hingga SMA. Pasar legi ini diikuti oleh orangtua. Pasar legi bertujuan sebagai sarana pembelajaran dan sebagai wujud nyata dari dinamika pasar.

**2) Kegiatan Perjalanan Pendek atau *Minitrip***

kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari jenjang KB hingga SMA. Kegiatan *minitrip* mengunjungi tempat aktivitas orang dewasa seperti kantor pos, kebun sayur, tempat ibadah, pasar, bank, hutan dan tempat-tempat lain yang erat kaitannya dengan proses belajar. Tujuan dari kegiatan *minitrip* ini adalah mendekatkan peserta didik dengan sumber belajarnya, memperkuat pemahaman tentang tema yang di pelajari, dan sebagai sarana refleksi.

**3) Kegiatan Panen Raya atau *Wiwitan***

Kegiatan *wiwitan* dilakukan saat musim panen tiba. Kegiatan panen raya merupakan salah satu kegiatan sanggar anak alam dengan petani setempat. Kegiatan panen raya bertujuan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Selain itu, mengajarkan kepada peserta didik untuk bersosialisai terhadap warga setempat.

---



(Gambar 4; papan pasar simbok SALAM)

## KESIMPULAN

Penerapan kurikulum berbasis riset dengan pola daur belajar di Sanggar Anak Alam (SALAM) membuktikan efektivitasnya dalam membangun ekosistem belajar yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk menjadi subjek aktif yang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Tahapan daur belajar yang mencakup riset, ungkapkan, analisis, simpulkan, dan terapkan memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Kolaborasi antara peserta didik, fasilitator, dan orang tua menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pola ini. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan berbasis lingkungan dan komunitas, seperti pasar tradisional dan panen raya, memperkaya pengalaman belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Model pendidikan di SALAM dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina Sri Andayani<sup>1</sup>, Hasan Subekti<sup>2</sup>, D. A. P. S. (2021). Niteni, Relevansi Konsep Dari, Nambahi Ki, Ajaran. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(1), 1–6.
- Al Masjid, A., & Setyawan, A. D. (2019, November). The Application Of The Ki Hajar Dewantara Trilogy In Effort To Educate Students Independence In SALAM (Sanggar Anak Alam). In *Proceedings: The International Conference on Technology, Education, and Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 109-113).
- Al Masjid, A. (2020). Eksplorasi Penerapan Sistem Among di Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 54-59.
- Budiraharja, B. S., Muti'ah, T., & Sugiarto, R. (2022). Berpikir merdeka pada pendidikan sanggar anak alam (SALAM) yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 11(2), 158–164. <https://doi.org/10.30738/spirits.v11i2.12674>
- Febriani, N. (2019). Pendekatan Saintifik Sebagai Konsep Dasar Pembelajaran Siswa Di Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.31316/jk.v3i1.509>
- Halimah, S. (2018). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah kehidupan sanggar anak alam

- (SALAM) Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7(8), 804–813.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/12090%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/download/12090/11645>
- Hamadani, A. (2019). Sekolah alam: alternatif pendidikan ramah anak. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 11(1), 86-95.
- Khalmanah, K., Malia, A., & Maulida, N. A. (2020). Studi Literatur: Sistem Kurikulum Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta yang Holistik dan Memerdekakan. *Konfrensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 55–61.  
<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/477>
- Kholis, N., & Rigiarti, H. A. (2023). Korelasi Antara Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Riset Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Salam (Sanggar Anak Alam). *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 139. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19224>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24376>
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Nidyawati, D. E. (2017). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam Di Sanggar Anak Alam ( Salam ) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta The Concept And Implementation Of Nature-Based Education. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 4(6), 13.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/viewFile/9257/8939>
- Pradewi, G. I., Wijayanti, W., & Sukowati, S. (2019). Manajemen Peserta Didik di PKBM Berbasis Alam Studi pada Sanggar Anak Alam (SALAM). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 193–205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p193-205>
- Ratulangi, W. R., Budiasih, E., & Wijaya, A. R. (2020). Pengaruh Model Daur Belajar 5 Fase terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Termokimia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1249.  
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14008>
- Saipudin, G. M. (2015). Pelaksanaan Model Pembelajaran “Daur Belajar” di SD SALAM (Sanggar Anak Alam) Nitiprayan Jomogatan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta Learning Model “Daur Belajar” in SD SALAM (Sanggar Anak Alam) Pendahuluan Perkembangan sekolah alam yang banya. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 4(6), 1–8.
- Sidiq, A. M., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak melalui Konsep
- Sukariyadi, T. I. (2022). Manajemen Kurikulum.
- Suparlan. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar/MI. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 12(2), 125–150.  
<https://doi.org/10.69879/v39d7824>
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67-75.
- Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam. *SELING: Jurnal Program Studi ...*, 6, 146–156.  
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/630>
- Muhammad Izzul Haq, & Abdul Aziz. (2024). Konsep Daur Belajar sebagai Implementasi

- Manajemen Kurikulum di Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 236–257. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.952>
- Ningrum, I. K., & Purnama, Y. I. (2019). Sekolah alam.
- Pujaningtyas, S. W., Kartakusumah, B., & Lathifah, Z. K. (2019). Penerapan Model Experiential Learning Pada Sekolah Alam untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 40-52.
- Rahman, A. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia
-